

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel-variabel dalam penelitian ini antaranya adalah:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dapat disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesepian.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau dapat disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengungkapan diri.

3.2.1. Definisi Konseptual

3.2.1.1 Kesepian adalah keadaan mental dan emosional yang terjadi pada hubungan sosial dan dicirikan oleh adanya perasaan terasing, menderita, tidak menyenangkan serta kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain.

3.2.1.2 Pengungkapan diri adalah suatu tindakan atau perilaku dimana seseorang dengan rela memberitahukan informasi yang akurat, relevan mengenai dirinya kepada orang lain yang sudah dipercaya baik bersifat deskriptif maupun evaluatif yang biasanya disembunyikan untuk dirinya sendiri.

3.2.2. Definisi Operasional

3.2.2.1 Kesepian adalah keadaan yang timbul karena adanya perbedaan antara hubungan sosial yang diharapkan seseorang dengan hubungan sosial yang dimiliki. Skala ini diukur berdasarkan dua dimensi yaitu *social loneliness* dan *emotional loneliness* yang dibagi menjadi *romantic loneliness* dan *family loneliness*. Skala disusun beracuan pada teori Weiss dan dibuat oleh DiTomasso, Brennen, dan Best.

3.2.2.2 Pengungkapan diri adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam memberikan informasi akan dirinya yang tidak diketahui orang lain. Skala disusun beracuan pada teori Wheelless yang disesuaikan dengan sasaran penelitian. Keterbukaan diri diukur dengan dimensi *conscious intent to disclose*, *amount of disclosure*, *positive-negative of disclosure*, *general depth-control of disclosure*, *honesty-accuracy of disclosure*.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya jumlah pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek (Sangadji & Sopiah, 2010).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yaitu penyandang kusta dewasa yang berada di RSK. Dr. Sitanala, Tangerang. Jumlah data kunjungan pasien dalam 3 bulan terakhir berdasarkan data dirumah sakit adalah 1.614, sedangkan untuk data jumlah pasien tidak diketahui.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil haruslah representatif atau mewakili dari populasi yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan hasil tes yang baik (Sangadji & Sopiah, 2010).

Berdasarkan karakteristik responden yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka sampel penelitian yang diambil oleh penulis adalah penyandang kusta dewasa di RSK. Dr. Sitanala, Tangerang dengan jumlah 49 orang serta dengan kriteria yang di tentukan, yaitu sebagai berikut:

- Penyandang kusta dewasa dengan rentang usia 22 – 69 tahun.
- Telah mengalami penyakit kusta selama ≥ 1 tahun, karena kusta tidak menular khususnya ketika pasien telah menerima pengobatan selama ± 1 tahun.
- Mampu memahami bahasa Indonesia dengan baik secara lisan atau tulisan. Walaupun di rumah sakit tersebut mayoritas berdomisili tangerang, namun terdapat pula pasien yang berasal dari luar daerah

dan mereka kurang dapat mengerti bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan, hal itu dapat menyebabkan mereka tidak dapat mengerti dan mengisi kuisisioner tersebut.

3.3.3 Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sangadji & Sopiah, 2010). Teknik sampling non probabilitas yang penulis gunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sangadji & Sopiah, 2010).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pemberian kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang diberikan yaitu berupa skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Penulis memberikan kuisisioner kepada sampel penelitian bertemu secara langsung dengan responden. Dalam penelitian ini terdapat dua buah alat ukur yang digunakan, yaitu pertama skala kesepian dan yang kedua adalah skala pengungkapan diri.

3.4.1 Skala Kesepian

Untuk mengukur kesepian, Alat ukur yang digunakan penulis untuk mengukur kesepian pada penelitian ini adalah *Social & Emotional Loneliness Scale for Adults Short Version* atau SELSA-S yang dikembangkan oleh Enrico DiTomasso, Cyndi Brannen dan Lisa A. Best (2004). Item pada

pengukuran ini berjumlah 15 butir pernyataan dan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 “sangat tidak setuju” sampai 7 untuk “sangat setuju”.

Social & Emotional Loneliness Scale for Adults Short Version atau SELSA-S adalah pengukuran multidimensi berjenis skala Likert. Kelebihan menggunakan SELSA-S selain menghemat waktu dan pantas untuk responden klinis serta memungkinkan para penulis dan klinisi dengan mudah menunjukkan bawaan alami dan durasi yang spesifik akan kesepian. Sebelum menggunakan alat ukur ini, penulis terlebih dulu menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh UPT Bahasa UNJ dan diterjemahkan kembali (*back translate*) ke dalam Bahasa Inggris oleh UPT Bahasa UNJ. Setelah itu penulis melakukan penyesuaian redaksional dan bahasa dari beberapa item agar sesuai dengan kondisi subyek penelitian yaitu penyandang kusta. Setelah itu, dilakukan *expert judgement* oleh ahli psikologi. Penjelasan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kesepian

NO.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
				Fav	Unfav	
1.	Kesepian Sosial		Tidak memiliki hubungan pertemanan yang memuaskan	7, 13		5
			Kepuasan dalam hubungan pertemanan		2, 5, 9	
2.	Kesepian Emosional	Kesepian dalam Hubungan Romantis	Memiliki pasangan untuk berbagi		3, 6	5
			Kepuasan hubungan dengan pasangan	10, 15	14	
		Kesepian dalam Keluarga	Merasa tidak menjadi bagian keluarga	1, 4		5
			Kepuasan hubungan dengan keluarga		8, 11, 12	
TOTAL				6	9	15

Tabel 3.2
Daftar Skor Instrumen Kesepian

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	7	1
Setuju	6	2
Tidak Setuju	5	3
Sangat Tidak Setuju	4	4
Sangat Tidak Setuju	3	5
Sangat Tidak Setuju	2	6
Sangat Tidak Setuju	1	7

3.4.2 Skala Pengungkapan Diri

Untuk mengukur keterbukaan diri, penulis menggunakan alat ukur keterbukaan diri *Revised Self Disclosure Scale (RSDS)* yang dikembangkan oleh Wheelles dan Grotz (1976) dengan jumlah item yaitu 31 *item* yang meliputi: *intent of disclose, amount of disclosure, positiveness/negative nature of disclosure, depth control of disclosure, dan honesty/accuracy of disclosure*. Skala ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 “sangat tidak setuju” sampai 7 “sangat setuju”.

Penulis menggunakan *Revised Self-Disclosure Scale* dalam mengukur tingkat pengungkapan diri karena memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan dalam situasi apapun serta dapat diterapkan dalam jenis hubungan apapun (berbagai jenis target subjek). Penulis mengadaptasi *Revised Self-Disclosure Scale* ke dalam Bahasa Indonesia, sebelum penulis menggunakan alat ukur ini penulis terlebih dulu menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh UPT Bahasa UNJ dan diterjemahkan kembali (*back translate*) ke dalam Bahasa Inggris oleh UPT Bahasa UNJ. Setelah itu penulis melakukan penyesuaian redaksional dan bahasa dari beberapa item agar sesuai dengan kondisi subyek penelitian yaitu penyandang kusta.

Setelah itu, dilakukan *expert judgement* oleh ahli psikologi. Penjelasan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada table 3.3 dibawah ini.

Table 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengungkapan Diri

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			Fav	Unfav	
1	Kesadaran untuk mengungkapkan diri	Menyadari dirinya sebagai bahan pembicaraan.	1,4		4
		Membuat orang lain mengetahui tentang dirinya secara sengaja	2,3		
2	Banyaknya jumlah	Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan berdasarkan durasi	7	6, 8	7
		Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan berdasarkan frekuensi	9,10	5,11	
3	Positif dan Negatif	Bersedia mengungkapkan berbagai hal positif mengenai diri sendiri	12, 15, 18		7
		Bersedia mengungkapkan berbagai hal negatif mengenai diri sendiri		13, 14, 16, 17	

4	Kedalaman	Tidak ada perasaan cemas dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	19, 22		5
		Tidak merasa ragu dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	20, 21, 23		
5	Kejujuran dan Ketepatan	Menyatakan informasi tentang diri yang sesuai dengan fakta kepada lawan bicara.	26, 30, 27, 29	24, 25, 28, 31	8
TOTAL			19	12	31

Setiap item kesepian diberi pilihan rentang 7 “sangat setuju”, 6 “setuju”, 5 “cukup setuju”, 4 “ragu-ragu”, 3 “cukup tidak setuju”, 2 “tidak setuju”, 1 “sangat tidak setuju”. Untuk masing-masing skor pada alternatif jawaban yang telah disediakan adalah:

Table 3.4

Daftar Skor Instrumen Pengungkapan Diri

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	7	1
	6	2
Setuju	5	3
	4	4
Tidak Setuju	3	5
	2	6
Sangat Tidak Setuju	1	7

3.5 Uji Coba Instrumen

Instrumen merupakan komponen penting dalam penelitian karena digunakan untuk mengungkap konstruk yang diteliti. *Item-item* yang terdapat dalam instrumen perlu dilakukan uji coba untuk diseleksi kembali agar *item-item* yang menjadi bagian instrumen final memiliki kualitas yang terbaik. Uji coba instrumen harus dilakukan pada kelompok subyek yang memiliki karakteristik setara dengan subyek dalam penelitian final (Rangkuti, 2012).

Pada penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan kepada 40 orang responden penyandang kusta dewasa yang sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian yang ada di RSK. Dr. Sitanala, Tangerang. Uji coba penelitian dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas menunjuk pada sejauh mana alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan, reliabilitas menunjuk pada keterpercayaan instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Sangadji & Sopiah, 2010).

3.5.1 Skala Kesepian

3.5.1.1 Uji Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid (diterima) berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen kesepian dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuisisioner dengan model skala Likert dan jumlah *item* sebanyak 15 butir.

Sebelum dilakukan uji coba penulis melakukan uji validitas isi, yaitu instrument yang telah disusun penulis dikonsultasikan kepada *expert judgment* mengenai aspek-aspek yang akan diukur dan untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir tersebut dapat mengukur variabel kesepian.

Penulis melakukan uji coba instrumen kepada 40 orang penyandang kusta dewasa di RSK. Dr. Sitanala Tangerang. Salah satu persyaratan umum mengenai validitas *item* dalam sebuah penelitian adalah bahwa sebuah *item* dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika korelasi *item*-total positif

dan nilainya lebih besar daripada r kriteria yang ditetapkan, yaitu 0,3. Akan tetapi, apabila jumlah *item* yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria hingga 0,2 (Azwar, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 menggunakan korelasi Pearson dengan r kriteria 0,2 maka didapatkan hasil butir *item* yang tidak valid (*drop*) sebanyak 4 dari total 15 butir *item*, yaitu pada butir *item* nomor 5, 7, 9, 12 karena memiliki *Corrected Item-Total Correlation* $< 0,2$. Dengan demikian, setelah uji coba instrumen kesepian diperoleh 11 butir *item* yang diterima (valid) dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas *Item* Kesepian

NO.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
				Valid	Tidak Valid	
1.	Kesepian Sosial		Tidak memiliki hubungan pertemanan yang memuaskan	13	7	5
			Kepuasan dalam hubungan pertemanan	2	5, 9	

NO.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
				Valid	Tidak Valid	
2.	Kesepian Emosional	Kesepian dalam Hubungan Romantis	Memiliki pasangan untuk berbagi	3,6		5
			Kepuasan hubungan dengan pasangan	10, 15, 14		
		Kesepian dalam Keluarga	Merasa tidak menjadi bagian keluarga	1, 4		5
			Kepuasan hubungan dengan keluarga	8, 11	12	
TOTAL				11	4	15

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 menggunakan korelasi Pearson dengan r kriteria 0,3 pada awalnya, namun setelah memakai r kriteria 0,3 butir *item* yang tidak valid terlampaui banyak hingga mencapai setengah dari total butir instrumen. Oleh karena itu penulis memakai r kriteria 0,2 agar mengurangi jumlah butir *item* yang gugur, maka didapatkan hasil butir *item* yang tidak valid sebanyak 4 butir *item* dari total 15 butir *item*, yaitu pada butir *item* 5, 7, 9, 12 karena memiliki *corrected item-total correlation* $<0,2$. Dengan demikian, butir yang valid berjumlah 11 butir *item* dari variabel kesepian.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur instrumen tersebut dan mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang memiliki besaran antara 0-1. Semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas tersebut tergolong tinggi. Pengklasifikasian koefisien reliabilitas instrument yang dikemukakan oleh Guilford dapat dilihat pada tabel berikut ini (Rangkuti, 2012):

Tabel 3.6
Kaidah Reliabilitas oleh Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Variabel kesepian terdiri dari dua dimensi, yaitu *social loneliness* dan *emotional loneliness*, sehingga perhitungan realibilitas dilakukan pada dimensi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Berikut hasil perhitungan reliabilitas setiap dimensi variabel kesepian.

Tabel 3.7
Reliabilitas Setiap Dimensi Instrumen
Social & Emotional Loneliness Scale Short Version

Dimensi	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Social Loneliness	0,546	Cukup Reliabel
Emotional Loneliness	0,804	Reliabel

Setelah reliabilitas setiap dimensi didapatkan, maka untuk menghitung reliabilitas instrument keseluruhan, penulis menggunakan rumus skor komposit, seperti yang dijabarkan berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas} &= 1 - \frac{\Sigma W^2 X SD^2 - \Sigma W^2 X SD^2 x \alpha}{\Sigma W^2 X SD^2 - 2 (\Sigma W_1 x W_2 x SD_1 x SD_2 x C)} \\ &= 0,795 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka reliabilitas instrumen variabel *keseريان* adalah 0,795 (reliabel), sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Skala Pengungkapan Diri

3.5.2.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrument *keseريان* dalam penelitian ini diadaptasi dari alat ukur pengungkapan diri yaitu *Revised-Self Disclosure Scale* oleh Wheelles (1978) yang disusun dalam bentuk kuisisioner dengan model skala Likert dan jumlah pernyataan sebanyak 31 butir *item*.

Sebelum dilakukan uji coba, penulis melakukan uji validitas isi, yaitu instrument yang telah disusun penulis di konsultasikan kepada *expert*

judgment mengenai aspek-aspek yang akan diukur dan untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir tersebut dapat mengukur variabel pengungkapan diri

Penulis melakukan uji coba instrumen kepada 40 orang penyandang kusta dewasa di RSK. Dr. Sitanala Tangerang. Salah satu persyaratan umum mengenai validitas *item* dalam sebuah penelitian adalah bahwa sebuah *item* dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika korelasi *corrected item-total correlation* dan nilainya lebih besar daripada r kriteria yang telah ditetapkan, yaitu 0,2. Berdasarkan perhitungan yang menggunakan SPSS 20 menggunakan korelasi Pearson dengan r kriteria 0,2 maka didapatkan hasil butir *item* yang tidak valid sebanyak 4 dari total 31 butir *item*, yaitu pada butir *item* yang bernomor 11, 12, 15, 25 karena memiliki *Corrected Item-Total Correlation* < 0,2. Dengan demikian, butir *item* yang valid berjumlah 27 butir *item* pada instrumen variabel pengungkapan diri sesudah dilakukan uji coba.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Item Pengungkapan Diri

No.	Dimensi	Indikator	Distribusi Item		Jumlah Item
			Valid	Tidak Valid	
1	Kesadaran untuk mengungkapkan diri	Menyadari dirinya sebagai bahan pembicaraan.	1, 4		4
		Membuat orang lain mengetahui tentang dirinya secara sengaja	2, 3		

No.	Dimensi	Indikator	Distribusi Item		Jumlah Item
			Valid	Tidak Valid	
2	Banyaknya jumlah	Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan berdasarkan durasi	7, 6, 8		7
		Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan berdasarkan frekuensi	5, 9, 10	11	
3	Positif dan Negatif	Bersedia mengungkapkan berbagai hal positif mengenai diri sendiri	18	12, 15	3
4	Kedalaman	Tidak ada perasaan cemas dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	19, 22		5
		Tidak merasa ragu dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	20, 21, 23		
5	Kejujuran dan Ketepatan	Menyatakan informasi tentang diri yang sesuai dengan fakta kepada lawan bicara.	24, 26, 27, 28, 29, 30, 31	25	8
TOTAL			27	4	31

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Variabel pengungkapan terdiri dari lima dimensi, yaitu *Conscious Intent To Disclose*, *amount of disclosure*, *positiveness/negative of disclosure*, *general depth-control of disclosure*, dan *honesty-accuracy of disclosure*. Perhitungan realibilitas setiap dimensi dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Berikut hasil perhitungan reliabilitas setiap dimensi instrumen pengungkapan diri.

Tabel 3.9
Reliabilitas Dimensi Instrumen
Revised-Self Disclosure Scale

Dimensi	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
<i>conscious intent to disclose</i>	0,658	Cukup Reliabel
<i>amount of disclosure</i>	0,677	Cukup Reliabel
<i>positive-negative of disclosure</i>	0,776	Reliabel
<i>positive-negative of disclosure</i>	0,849	Reliabel
<i>honesty-accuracy of disclosure</i>	0,721	Reliabel

Setelah reliabilitas setiap dimensi didapatkan, maka untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus skor komposit sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas} &= 1 - \frac{\Sigma W^2 X SD^2 - \Sigma W^2 X SD^2 x \alpha}{\Sigma W^2 X SD^2 - 2 (\Sigma W_1 x W_2 x SD_1 x SD_2 x C)} \\ &= 0,6952 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka reliabilitas instrumen Pengungkapan diri adalah 0,6952 (Cukup Reliabel), sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3.5.3 Instrumen Final

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap kedua instrument yang digunakan untuk penelitian ini, maka terdapat butir yang valid dan butir yang gugur. Instrumen kesepian memiliki 11 butir *item* yang valid. Butir-butir tersebut dapat digunakan untuk penelitian final. Berikut *blueprint* instrumen final kesepian:

Tabel 3.10
Blue Print Instrumen Final Kesepian

No.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
				Fav	Unfav	
1	Kesepian Sosial		Tidak memiliki hubungan pertemanan yang memuaskan	9		2
			Kepuasan dalam hubungan pertemanan		2	

No.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
				Fav	Unfav	
2	Kesepian Emosional	Kesepian dalam Hubungan Romantis	Memiliki pasangan untuk berbagi		3, 5	5
			Kepuasan hubungan dengan pasangan	7, 11	10	
		Kesepian dalam Keluarga	Merasa tidak menjadi bagian keluarga	1, 4		4
			Kepuasan hubungan dengan keluarga		6, 8	
TOTAL				5	6	11

Sedangkan instrumen pengungkapan diri memiliki butir yang valid berjumlah 27 butir pernyataan. Butir-butir tersebut dapat digunakan untuk penelitian final. Berikut *blueprint* instrumen final pengungkapan diri:

Tabel 3.11
Blue Print Instrumen Final Pengungkapan Diri

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			Fav	Unfav	
1	Kesadaran untuk mengungkapkan diri	Menyadari dirinya sebagai bahan pembicaraan.	1, 4		4
		Membuat orang lain mengetahui tentang dirinya secara sengaja	2, 3		
2	Banyaknya jumlah	Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan berdasarkan durasi	7	6, 8	6
		Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan berdasarkan frekuensi	9, 10	5	
3	Positif dan Negatif	Bersedia mengungkapkan berbagai hal positif mengenai diri sendiri	15		5
		Bersedia mengungkapkan berbagai hal negatif mengenai diri sendiri		11, 12, 13, 14	

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			Fav	Unfav	
4	Kedalaman	Tidak ada perasaan cemas dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	16, 19		5
		Tidak merasa ragu dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	17, 18, 20		
5	Kejujuran dan Ketepatan	Menyatakan informasi tentang diri yang sesuai dengan fakta kepada lawan bicara.	22, 23, 25, 26	21, 24, 27	7
TOTAL			17	10	27

3.6 Analisis Data

Data dalam penelitian ini didapat dari hasil skala *Social & Emotional Scale Short Version* dan skala *Revised-Self Disclosure Scale*. Hasil skala tersebut kemudian dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam hal besarnya korelasi, arah korelasi (positif dan negatif), dan bentuk korelasi (linear atau non-linear) (Rangkuti, 2012). Selain itu, dimaksudkan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antargejala tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 20

3.6.1 Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_o : r = 0$$

H_a : Terdapat hubungan antara pengungkapan diri dan kesepian pada penyandang kusta dewasa.

H_o : Tidak terdapat hubungan antara pengungkapan diri dan kesepian pada penyandang kusta dewasa.

Keterangan:

H_o = Hipotesis Nol

H_a = Hipotesis Alternatif

r = Koefisien

3.6.2 Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 20. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 (Rangkuti, 2012).

3.6.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian linieritas menggunakan program SPSS versi 20. Kedua variabel dikatakan bersifat linier jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Rangkuti, 2012).

3.6.3. Penentuan Uji Statistik

Setelah data penelitian terkumpul, maka data tersebut diolah menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji statistik yang digunakan adalah analisis korelasional dengan menggunakan program komputer *Statistical Package of Social Science (SPSS) for Windows Release versi 20*.

Jenis analisis korelasi *pearson/product moment*. Hal ini didasari pada jenis data dalam penelitian ini adalah data interval (untuk kedua variabel). Kesimpulan mengenai ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel dependen (y) dan variabel independen (x) didapatkan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi dengan *p value*. Apabila koefisien korelasi lebih besar daripada *p* dengan taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila nilai koefisien lebih kecil daripada *p* dengan taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima.

$p > \alpha \rightarrow H_0$ ditolak

$p < \alpha \rightarrow H_a$ diterima